

**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR
MATERI IMAN KEPADA MALAIKAT ALLAH DENGAN MEDIA
LAGU PADA SISWA TUNAGRAHITA KELAS VII SMPKH DI SKH
NEGERI 03 LEBAK TAHUN AJARAN 2022/2023**

Ade Rofiudin

SKH Negeri 03 Lebak

Email: aderofiudin@gmail.com

ABSTRAK

Rumusan dari masalah dari Penelitian Tindakan Kelas ini adalah bagaimana proses pembelajaran, seberapa besar peningkatan prestasi belajar materi Iman Kepada Malaikat Allah Swt. setelah menggunakan media lagu pada peserta didik kelas VII SMPKh di SKh Negeri 03 Lebak Banten? Penelitian dilakukan dalam dua siklus. Pengumpulan data dilakukan dengan tes dan observasi. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukan bahwa media lagu dapat meningkatkan prestasi belajar materi Iman Kepada Malaikat Allah Swt. peserta didik Tunagrahita kelas VII SMPKh di SKh Negeri 03 Lebak Banten. Hal ini ditunjukan dari hasil tes pratindakan yang mencapai rata-rata 58,75 pada siklus I meningkat menjadi 68, 75, dan pada siklus II meningkat menjadi 88,00. Penerapan media lagu juga mampu meningkatkan prestasi belajar materi Iman kepada Malaikat Allah Swt. hal ini terlihat dari rentang tes belajar pada pra tindakan dan setelah tindakan.

Kata Kunci : Prestasi belajar, media lagu, Tunagrahita

PENDAHULUAN

Permasalahan dalam dunia pendidikan termasuk di dalamnya pendidikan agama Islam adalah bagaimana suatu proses pembelajaran dirancang dan diterapkan dalam praktek. Baik dan buruknya kualitas pendidikan sangat berhubungan dengan kinerja guru dalam menjalankan profesinya sebagai pembelajar. Dalam hal ini, seorang guru selalu ditantang untuk dapat menemukan format yang tepat dan dapat memformulasikan dalam strategi dan media yang taktis kemudian melaksanakan dalam suatu pembelajaran.

Berawal pada kondisi tersebut, maka perlu ditemukan cara terbaik untuk menciptakan pembelajaran yang mampu memotivasi siswa. Oleh karena itu, guru dituntut kemampuannya untuk berkomunikasi secara efektif dengan siswa. Konsekuensi logis dari tuntutan profesionalitas ini adalah kemampuan menemukan pendekatan dan strategi pembelajaran dan juga media yang tepat sesuai dengan tingkat keterbatasan dan ketunaan/kekhususan peserta didik.

Anak Tunagrahita adalah anak berkebutuhan khusus yang terdiri dari beberapa jenis yang beragam dari yang ringan hingga yang berat. Anak Tunagrahita belum mampu berdiri sendiri oleh karena itu masih membutuhkan bantuan dari lingkungan sekitar seperti orang tua, guru, shadow, dan teman. Orang tua sangat memiliki peran penting dalam membantu anak Tunagrahita, orang tua memiliki tanggung jawab agar anak Tunagrahita dapat bersekolah seperti anak-anak lainnya di sekolah yang dapat melatih kemandirian serta pendewasaan dalam setiap proses pembelajaran. Menurut Somantri dalam Wikasanti (2014) AAMD (*American Association of Mental Deficiency*) mendefinisikan anak Tunagrahita memiliki intelektual di bawah rata-rata secara jelas disertai ketidakmampuan dalam penyesuaian pada masa perkembangan.

Menurut Kustawan dalam Fatimah (2017: 220) Tunagrahita merupakan anak yang memiliki inteligensi yang signifikan berada dibawah rata-rata dan disertai dengan ketidakmampuan dalam adaptasi perilaku yang muncul dalam masa perkembangan. Masyarakat mengenal Tunagrahita dengan keterbelakangan mental dan idiot. Menurut Rachmayana dalam Fatimah (2017:221) Tunagrahita berarti sesuatu keadaan yang ditandai dengan fungsi kecerdasan umum yang berada di bawah rata-rata disertai berkurangnya kemampuan untuk menyesuaikan diri yang mulai timbul sebelum usia 18 tahun. Witmer & Kotinsky, Frampton & Gail dalam Fatimah (2017: 221) terdapat delapan kebutuhan yang diperlukan oleh anak Tunagrahita yaitu;

1. Perasaan terjamin kebutuhannya akan terpenuhi (*The Sense of Trust*).
2. Perasaan berwenang mengatur diri (*The Sense of Autonomy*).
3. Perasaan dapat berbuat menurut prakarsa sendiri (*The sense of Intiative*).
4. Perasaan puas telah melaksanakan tugas (*The Sense of Duty and Accomplishment*)
5. Perasaan bangga atas identitas diri (*The Sense of Identity*).
6. Perasaan keakraban (*The Sense of Intimacy*).
7. Perasaan keorangtua (*The Parental Sense*).
8. Perasaan Integritas (*Integrity Sense*).

Anak Tunagrahita bila dibandingkan dengan anak normal seusianya, ditemukan bahwa anak Tunagrahita menunjukkan tugas belajar dan ingatan yang kurang baik. Drewna dalam Syahrul(2014:160). The American Asosiation on Intellectual and Develovment Disabilities (AAIDD) mendefinisikan orang dengan Tunagrahita sebagai individu yang memiliki ciri-ciri adanya dua keterbatasan yaitu dalam hal fungsi intelektual dan

perilaku adaptif yang diekspresikan pada kemampuan konseptual, sosial dan keterampilan adaptif.

Berdasarkan dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa anak tunagrahita adalah anak atau seseorang yang mempunyai kecerdasan dibawah rata-rata, mengalami kesulitan dalam komunikasi serta sosial. Pada masa perkembangan mengalami keterbelakangan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan dan memerlukan layanan pendidikan khusus.

Dan Pelayanan Pendidikan berupa sekolah khusus yang sesuai dengan derajat kecacatan serta kemampuan penderita berupa sekolah luar biasa yang membutuhkan dukungan penuh atau motivasi baik dalam diri anak maupun dari keluarga. Oleh karena itu pengalaman serta peran guru dalam memberikan layanan pendidikan dengan metode pengajaran, media ajar dan lingkungan belajar yang sesuai sangat di butuhkan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) bagaimana proses belajar anak Tunagrahita dengan media lagu materi Iman Kepada Malaikat Allah Swt. 2) bagaimana peningkatan prestasi belajar materi Iman Kepada Malaikat Allah Swt melalui penggunaan media lagu pada peserta didik Tunagrahita kelas VII SMPKh di SKh Negeri 03 Lebak Banten.

Tujuan penelitian ini, 1) mendeskripsikan proses pembelajaran Iman Kepada Malaikat Allah Swt dengan media lagu; 2) mendeskripsikan peningkatan prestasi belajar materi Iman Kepada Malaikat Allah Swt melalui media lagu peserta didik Tunagrahita kelas VII SMPKh di SKh Negeri 03 Lebak Banten.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai panduan guru dalam pembelajaran, memberi motivasi bagi peserta didik sebagai variasi dalam cara belajar dan dapat memberikan masukan pada sekolah untuk

meningkatkan hasil belajar melalui penerapan berbagai model pembelajaran dan juga berbagai model media pembelajaran.

METODOLOGI

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas”classroom action research” menurut Subyantoro (2017:9) Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistimatis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata didalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.

Subyek penelitian yaitu 4 siswa kelas VII SMPKh, satu siswa laki-laki dan tiga siswai perempuan. Subyek pertama yaitu R usia 12 tahun dan subyek ke dua yaitu RG berusia 13 tahun berjenis kelamin laki laki subyek ketiga yaitu P usia 12 tahun dan subyek ke empat yaitu RN berusia 12 tahun . Keempat subyek merupakan anak Tunagrahita yang mengalami hambatan intelektual. berdasarkan pengamatan peneliti diperoleh data bahwa keempat subyek memiliki kemampuan menghafal yang rendah mengalami kesulitan dalam belajar dan nilai yang diperoleh dibawah KKM.

Data adalah catatan atas kumpulan fakta hasil pengukuran atau pengamatannya dapat dapat berupa angka, kata atau citra (Dani Vardiansah,2008:3) Data dalam penelitian ini diperoleh melalui tehnik pengumpulan data sebagai berikut: tehnik test unjuk kerja, observasi dan wawancara. Tes unjuk kerja adalah tes yang dilaksanakan dengan jawaban menggunakan perbuatan, tindakan atau unjuk kerja (sumiati dan Asra 2009:204). Tes unjuk kerja digunakan untuk mengukur kenampuan subyek

mengenai hafalan Iman Kepada malaikat Allah swt sebelum dan sesudah diberikan tindakan dengan media.

Observasi merupakan suatu peroses kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan (sutrisno hadi dalam sugiyono, 2011:203). Observasi dilakukan untuk mengetahui keaktifan dan partisipasi siswa Tunagrahita selama proses pembelajaran dengan menggunakan lagu, instrument yang digunakan yaitu intrumen pedoman observasi.

Wawancara adalah pengumpulan data yang dilakukan untuk mengetahui hal hal dari responden secara lebih mendalam dengan jumlah personel sedikit (Sugiyono 2011:194) wawancara dilakukan untuk mengetahui pendapat siswa mengenai penggunaan media lagu, instrumen yang digunakan yaitu panduan wawancara.

Tehnik analisa data menurut Anas sudijono (2006:23) adalah suatu usaha analisis dan memberi interpretasi terhadap data-data yang terkumpul. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk mengolah dan menganalisis data yang didapat dari hasil observasi dan wawancara, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk mengolah data berupa hasil tes kemampuan menghafal nama Malaikat sebelum maupun sesudah tindakan. Untuk mempermudah mengkomunikasikan hasil tes kemampuan hafalan nama-nama Malaikat, digambarkan menggunakan table dan diagram.

Adapun indikator keberhasilannya sebagai berikut : 1) Hasil tes kemampuan hafalan Iman Kepada Malaikat Allah Swt setelah tindakan (siklus II) mencapai/melebihi KKM yang telah ditetapkan yaitu nilai 70 . 2)

Siswa Tunagrahita memenuhi indikator yang telah ditentukan dalam kemampuan hafalan yaitu meliputi: a) siswa mampu menghafal nama Malaikat Allah Swt dengan banyak bantuan. b) siswa mampu menghafal nama Malaikat Allah Swt dengan sedikit bantuan. c) siswa mampu menghafal nama Malaikat dengan baik. d) siswa mampu menghafal nama Malaikat Allah Swt dengan sangat baik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Proses pembelajaran pada kondisi awal yaitu : kegiatan belajar belum kondusif, peserta didik masih belum mampu menyebutkan nama-nama Malaikat Allah Swt, peserta didik masih ragu dan kaku menyebutkan nama-nama Malaikat Allah Swr, dan pencapaian nilai masih dibawah KKM yang ditentukan yaitu 70. Prilaku peserta didik masih kurang konsentrasi dan masih kesulitan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Siklus I

Proses pembelajaran

Prasiklus dilaksanakandengan tema tatacara menuliskan materi dengan mengirim rangkuman materi yang dibawa siswa setiap minggunya dengan petunjuk. Siklus I dilaksanakan dengan mengirim vidio pendek yang berisi lagu 10 nama-nama Malaiakt Allah Swt menggunakan aplikasi whatsApp. Kemudian pada siklus II dilaksanakan dengan mengevaluasi siklus I.

Hasil penelitian tindakan kelas Siklus I proses pembelajaranya adalah (1) peserta didik sudah mulai kondusif dalam belajar dan mau mengerjakan tugas penilaian. (2) peserta didik masih tampak ragu ragu dalam belajar . (3)

Pembelajaran sudah menggunakan irama musik lagu 10 nama-nama Malaikat Allah Swt dengan uji test memakai tes lisan.

Peningkatan Kemampuan

Rekapitulasi nilai peningkatan kemampuan hafalan siswa kelas VII SMPKh di SKh Negeri 03 Lebak Banten pada siklus I

subyek	Nilai rata rata			
	Pra siklus	keterangan	Nilai Siklus I	keterangan
R	45	Belum tuntas	60	Belum tuntas
RG	60	Belum tuntas	70	tuntas
P	70	Belum tuntas	80	tuntas
RN	60	Belum tuntas	65	Belum tuntas

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa tingkat kemampuan hafalan nama Malaikat mengalami peningkatan, dari keempat peserta didik yang awalnya tidak memenuhi KKM akan tetapi setelah tindakan pada siklus satu dua siswa telah tuntas akan tetapi dua lainnya belum tuntas walaupun mengalami peningkatan dan nilainya masih tipis pada batas KKM saja.

Peningkatan Perubahan Tingkah laku

Hasil peningkatan perubahan tingkah laku peserta didik pada siklus 1 adalah : (1) masih ada peserta didik yang kurang semangat dalam belajar melalui lagu yang dikirim. (2) peserta didik masih terlalu lama dalam menyebutkan nama-nama Malaikat Allah Swt. (3) peserta didik merasa ada hal baru dalam belajar sehingga terlihat lebih antusias dalam belajar.

Siklus 2

Proses Pembelajaran

Pada siklus 2 penelitian dilaksanakan dengan melakukan revisi sintak pembelajaran berdasarkan refleksi siklus 1 dan menyiapkan instrument dan test. Pada proses pembelajaran peserta didik sudah tampak aktif dan konsentrasi dalam belajar, bila ada peserta didik yang agak bingung peserta didik dipersilahkan bertanya kepada guru dari dokumentasi peserta didik tampak antusias dan semangat dalam belajar, peserta didik tidak bosan-bosanya mengulang ulang lagu.

Pencapaian Peningkatan Kemampuan

Peningkatan proses pembelajaran yang terjadi pada siklus 2 adalah sebagai berikut : (1) kondisi kelas sudah tampak kondusif, suasana menyenangkan, antusias, peserta didik belajar dengan semangat dan senang hati. (2) tercatat ada salah satu siswa yang hampir mendapat nilai sempurna dan satu lagi mendapat nilai sangat baik. (3) sudah tidak ada lagi peserta didik yang suka bermain sendiri atau mengantuk saat temanya bertugas unjuk kerja hafalan, bahkan ia antusias menyimak lagu teman lainnya. (4) pembelajaran sudah menggunakan lagu dengan dikombinasikan dengan gambar video pada layar infocus.

Setelah pertemuan ke 4 pada siklus 2 peserta didik mengerjakan test dan diperoleh hasil pencapaian seperti pada tabel II.

Rekapitulasi nilai peningkatan kemampuan hafalan siswa
kelas VII SMPKh di SKh Negeri 03 Lebak Banten pada siklus

Subyek	Nilai rata rata			
	Nilai Siklus 1	Keterangan	Nilai Siklus 2	Keterangan
R	60	Belum tuntas	80	Tuntas
RG	70	tuntas	85	Tuntas
P	80	tuntas	95	Tuntas
RN	65	Belum tuntas	80	Tuntas

Berdasarkan tabel II dapat diketahui bahwa kemampuan hafalan dari empat peserta didik, keempat empatnya mengalami peningkatan nilai rata rata yang sangat signifikan, tiga siswa dengan kategori baik dan satu siswa dengan kategori sangat baik .

Perubahan Tingkahlaku Peserta Didik

Proses pembelajaran yang terjadi pada siklus 2 sebagai berikut :

tercatat tidak ada peserta didik yang malas saat proses pembelajaran.(2) tercatat satu siswa yang sangat aktif dan antusias dalam belajar tanpa diminta dan dipandu oleh guru,(3) peserta didik merasa tertarik dengan media dan proses pembelajaran dengan lagu sehingga merasa belajarnya menyenangkan.

Perbandingan Kondisi awal dan antar Siklus

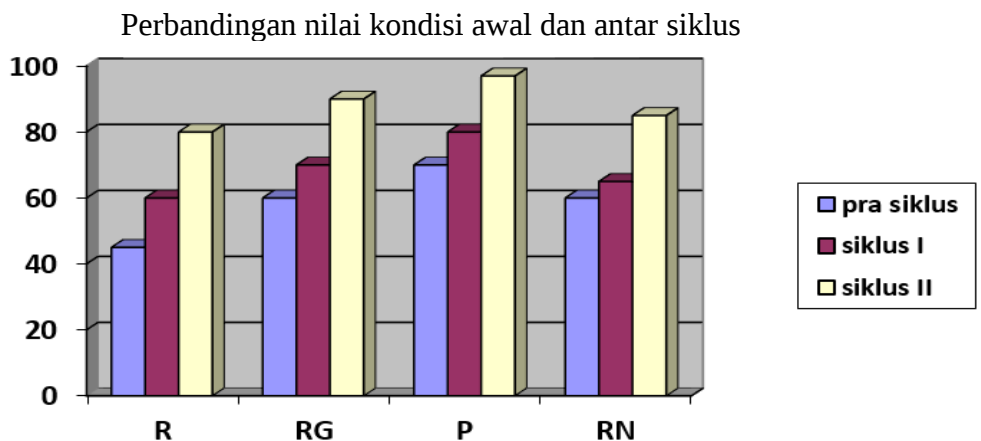
Deskripsi data awal, data siklus 1, dan siklus 2 dalam satu tabel dan satu grafik.

Rekapitulasi nilai peningkatan kemampuan hafalan siswa kelas VII SMPKh di SKh Negeri 03 Lebak Banten pada pra tindakan siklus I dan siklus 2

Subyek	Nilai rata rata				
	Pra siklus	Siklus I	Siklus II	Peningkatan	
				Siklus I	Siklus II
R	45	60	80	15	20
RG	60	70	90	10	20
P	70	80	97	10	17
RN	60	65	85	5	20

Agar lebih jelasnya mengenai data perbandingan antara kemampuan awal, pasca tindakan siklus I dan siklus II tentang peningkatan kemampuan hafalan nama-nama Malaikat Allah Swt pada kelas VII dapat dilihat pada histogram berikut :

Grafik 1.



Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan peneliti sebelum dan selama penelitian, peserta didik kelas VII SMPKh di SKh Negeri 03 Lebak Banten Tunagrahita dapat mengikuti proses pembelajaran, setiap tahapan pembelajaran dapat dilakukan peserta didik dengan pendampingan guru, karena penggunaan lagu tanpa pendampingan hasilnya kurang maksimal sehingga perlu pendampingan secara individual oleh peneliti. Kesiapan kemampun hafalan siswa cukup beragam.

Berdasarkan hasil penelitian dari siklus I dan siklus II menunjukan terjadinya peningkatan prestasi belajar pada peserta didik yang Vmengacu pada aspek ketepatan kata maupun kalimat, kecepatan dan ketepatan nama dan urutan. Penggunaan media lagu dapat memberikan perubahan hasil penilaian kemampuan hafalan nama-nama Malaikat Allah Swt. pada siklus I berdasarkan analisis data hasil penilaian kemampuan peserta didik terlihat bahwa melalui penggunaan media lagu, kemampuan hafalan mengalami peningkatan dari rata rata 58.75 nilai awal pra siklus menjadi 68.75 pada siklus I dan pada siklus II nilai rata rata meningkat menjadi 88. Hal ini menunjukan bahwa media lagu dapat meningkatkan kemampuan menghafal menyebutkan nama-nama Malaikat Allah Swt.

Dalam pembelajaran ini peningkatan aktifitas pembelajaran peserta didik juga peneliti pantau. Dalam hal aktifitas pesera didik yang diamati adalah semangat dan minat. Data awal tentang peserta didik sebelum dilakukan tindakan.

Peserta didik kurang semangat dan kurang antusias khususnya bagi anak Tunagrahita, akan tetapi setelah pembelajaran menggunakan media lagu semua peserta didik menjadi bersemangat dan antusias dalam belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui penggunaan media lagu dapat meningkatkan kemampuan hafalan menyebutkan nama-nama Malaikat Allah Swt. Kemampuan hafalan dari awal 58.75 nilai rata rata kelas menjadi 88 nilai rata rata kelas pada siklus II, melalui media tersebut, peserta didik diberikan pengalaman baru cara belajar tujuannya adalah agar peserta didik lebih cepat dan lebih bersemangat dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Dani vardiansah. (2008) *Pengantar ilmu komunikasi*.Bogor.Ghalia Indonesia.
- Djunaidi. 2007 . *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta. PT Sakanindo Printama.
- Kemis dan Ati Rosnawati. 2013. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita*.Bandung:Luxima
- Kustandi, dkk.2013.*Media Pembelajaran Manual Digital*. Ghalia Indonesia
- Kosasih, N. & Sumarna. D.(2013). *Pembelajaran quantum dan optimalisasi kecerdasan*. Bandung: Alfabeta.
- Muhammad Asrori 2007. *Penelitian tindakan kelas*.Bandung CV Wacana Prima
- Ngalim Purwanto .2006. *Prinsip prinsip dan tehnik Evaluasi Pengajaran*. Bandung PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudirman,dkk .1992. *Ilmu Pendidikan*. Bandung :PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*. Bandung CV. Alfabeta.
- Sujihati, Soemantri. 2007. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama.
- Sumiati dan Asra. 2009. *Metode Pembelajaran*.Bandung CV Wacana Prima
- Subyantoro. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas(Clasroom Rresearch)* Semarang:Duta Publisng Indonesia.
- Sudijono, A. 2006. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta Raja Gafindo Persad
- Sujana, Nana dan Rifa'i, Ahmad . 1989 . *Media Pengajaran*. Bandung. Sinar baru.